

Konsep Hospitalisasi

OLEH ZENI WIDIASTUTI

UNTUK STIKES NOTOKUSUMO, 2025

POKOK BAHASAN

1. Pengertian hospitalisasi
2. Stressor umum pada hospitalisasi
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hospitalisasi pada anak
4. Reaksi orang tua terhadap hospitalisasi anak
5. Pendekatan yang digunakan dalam hospitalisasi
6. Stressor dan reaksi anak terhadap hospitalisasi
7. Peran orang tua dan keluarga kepada anak yang mengalami hospitalisasi

1. HOSPITALISASI

- keadaan dimana anak harus tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan karena suatu alasan yang berencana maupun kondisi darurat. Kondisi ini menimbulkan stress bagi anak-anak, remaja dan keluarga mereka (Mendri, Prayogi, 2017)
- Pengalaman penuh stress bagi anak dan juga keluarganya (Nursalam, 2005)

.....lanjutan hospitalisasi

- Hospitalisasi sering menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak-anak, terutama tahun-tahun awal, sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan, yg dipengaruhi oleh usia perkembangan, pengalaman sblmnya dgn penyakit, perpisahan atau hospitalisasi, ketrampilan coping yang mereka miliki dan dapatkan, keparahan diagnosis dan system pendukung yg ada (Wong, 2009)

.....lanjutan hospitalisasi

- hospitalisasi merupakan kondisi krisis pada anak karena Ketika sakit maka anak harus dirawat di rumah sakit. Sehingga anak berusaha untuk beradaptasi pada lingkungan yg menurutnya asing yg menyebabkan stress bagi anak dan keluarga (Oktiawati, 2017).

2. STRESSOR UMUM PADA HOSPITALISASI

- a. Lingkungan Rumah sakit > menakutkan bagi anak: suasana asing, wajah dan alat yang digunakan, bau yang khas menimbulkan kecemasan dan ketakutan ada anak (Norton-Westwood, 2012)
- b. Berpisah dengan orang yg sangat berarti: berpisah dgn suasana rumah, benda-benda yg familiar, rutinitas dan berpisah dengan keluarga lainnya (Pelander & Leino-Kilpi, 2010)
- c. Kurangnya informasi. Proses hospitalisasi adalah hal yang rumit dgn berbagai prosedur yang dilakukan (Gordon et al, 2010)
- d. Kehilangan kebebasan dan kemandirian. Rutinitas, aturan, prosedur medis mengganggu kemandirian anak yg berada dalam tahap perkembangan (Price & Gwin, 2005).
- e. Pengalaman masa lalu ttg pelayanan kesehatan

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hospitalisasi pada anak

Pelayanan Kesehatan di RS berlangsung selama 24 jam, sehingga perawat dituntut untuk membantu anak dan keluarga memperoleh pengalaman yg menyenangkan selama hospitalisasi.

Perawat harus memiliki pemahaman yang baik ttg tumbuh kembang anak sehingga dapat menentukan rencana asuhan keperawatan yang sesuai.

.....lanjutan

Faktor-faktor yang mempengaruhi hospitalisasi

Faktor yang dapat menyebabkan stress hospitalisasi (Nursalam, 2005):

1. Terjadinya perubahan status Kesehatan yang bersifat psiko-sosial. Perubahan status menjadi sakit sehingga anak menerima Tindakan : pemasangan infus, NGT, Kateter, suntikan, dll, sehingga membuat anak semakin tertekan dan merasa disakiti.
2. Perubahan lingkungan fisik ruangan: fasilitas tempat tidur yang sempit dan kurang nyaman, Tingkat kebersihan kurang, dan pencahayaan yang tidak biasa, suara gaduh, warna tirai di ruangan yang serba putih, seragam atau atribut yang dipakai perawat dapat membuat anak kurang nyaman.

.....lanjutan

Faktor-faktor yang mempengaruhi hospitalisasi

3. Perubahan keadaan sosial. Anak harus pisah dengan lingkungan dan orang-orang terdekatnya, sehingga muncul perasaan cemas. Karena kondisi sakit dan di rumah sakit anak akan kehilangan kebebasan dalam mengembangkan otonominya. Kadang anak akan menjadi cepat marah dan agresif.

5. Pendekatan yang digunakan dalam hospitalisasi

a. Komunikasi terapeutik

- memperhatikan Tingkat kemampuan Bahasa anak, menggunakan kata sederhana dan mudah dimengerti.
- Menjelaskan prosedur pada anak usia sekolah dan jelaskan fungsi alat yg digunakan
- Ingat!! Anak bukan miniatur orang dewasa.

b. Melibatkan orang tua anak

Perawat harus dekat dengan orang terdekat anak (orang tua), sehingga harus melibatkan orang tua dalam Tindakan yg akan dilakukan kepada anak.

c. Lingkungan

Ruang anak dibuat menarik untuk mengurangi kecemasan: ada gambar-gambar, buku cerita, buku gambar, dinding bergambar dan ada ruang terapi bermain.

6. Stressor dan reaksi anak terhadap hospitalisasi

Reaksi anak terhadap hospitalisasi dipengaruhi oleh:

a. Umur dan perkembangan kognitif

❖ BAYI (0-11 bulan)

- penyebab: perpisahan
- *stranger anxiety* (usia > 6 bln): menangis, marah, dan banyak melakukan Gerakan sebagai sikap *stranger anxiety*.

❖ Todler

- Anak bisa mengutarakan keinginan untuk selalu bersama orang tua
- Menunjukkan sikap tantrum, menolak makan, tidur, toileting, serta Kembali pada fase perkembangan anak sebelumnya.

.....lanjutan stressor dan reaksi anak

❖ Pra Sekolah

- a. **Cemas karena perpisahan dengan orang terdekat, karena lingkungan baru.** Anak menjadi was was untuk mengatasi bahaya.
- b. **Hilang kontrol.** Dapat dilihat dalam kemampuan motorik, bermain, melakukan hubungan interpersonal, ADL., dan komunikasi. Anak akan bereaksi negative akibat ketergantungan: cepat marah dan agresif. Anak dgn penyakit kronis akan menarik diri dari hubungan interpersonal.
- c. **Luka pada tubuh dan rasa sakit (nyeri).**
- d. Dampak lainnya: gangguan fisik, psikis, sosial dan adaptasi terhadap lingkungan.

.....lanjutan stressor dan reaksi anak

❖ Anak usia sekolah (6-12 thn)

- Mengandalkan pengalaman masa lalu
- Anak membayangkan bahwa dirawat di rumah sakit merupakan suatu hukuman, dipisahkan, merasa tidak aman dan kemandiriannya terlambat.

❖ Remaja

- Stres: penolakan, tidak kooperatif, menarik diri
- Marah dan frustrasi.

b. Kecemasan Orang Tua

c. Persiapan anak dan orang tua

d. Keterampilan coping anak dan keluarga

4. Reaksi orang tua terhadap hospitalisasi anak

- kondisi kritis mendadak > keluarga tidak siap.
- ketidak siapan kondisi keluarga berpengaruh pada kondisi fisik dan mental anak.
- Orang tua merasa takut, frustrasi berkaitan dengan prosedur medis yg dilakukan pada anak
- Orang tua merasa cemas berkaitan dengan trauma dan nyeri yang terjadi pada anak
- Orang tua memberikan perhatian khusus dan intensif terhadap anak yang sakit
- Saudara kandung (sibling): siap, takut, khawatir, marah, cemburu, benci, iri dan merasa bersalah.
- Orang tua dari anak-anak yang dirawat inap juga membutuhkan dukungan dan perasaan aman (Goodman, 2010; Commodori, 2010).

7. Peran orang tua dan keluarga kepada anak yang mengalami hospitalisasi

- ❖ menyesuaikan perawatan yang diterima anak dengan kebutuhan keluarga dan apa yg disukai oleh keluarga
- ❖ pertahankan komunikasi positif dengan keluarga
- ❖ Mintalah partisipasi orang tua dalam perawatan
- ❖ Jelaskan semua aspek perawatan, pertahankan keluarga “dalam lingkaran”
- ❖ Berikan informasi kepada keluarga (lembar balik, leaflet, video, dll) ttg prosedur tindakan

REFERENSI

Pratiwi, E. A., Fembi, P. N., Kuwa, T. E. M. K., Mane, E. W. G., Wahyuningrum, A. D., Hidayati, B. N., & Suek, O. Di. (2020). Konsep Keperawatan Anak. In Yosefina Nelista (Ed.), *CV. Media Sains Indonesia* (Vol. 7, Issue 2).

Fadlian, & Konginan, A. (2018). Hospitalisasi pada Anak. *Journal Unair*, 7(3), 2–3.
<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pjs1a23e602aafull.pdf>

*Berjuanglah sekarang,
nikmati hasilnya di kemudian hari.*

Zeni Widiastuti

Ruang Asoka

RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Maret, 2025



Terima kasih